

BAB III

Metode Penelitian

Pada bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SMP Negeri 40 Bandung. Adapun metode yang digunakan berdasarkan dengan pertanyaan yang sesuai dengan rumusan masalah. Penggunaan metode penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan yang ada di kelas VIII-A SMP Negeri 40 Bandung, sehingga permasalahan di kelas tersebut dapat terselesaikan dan tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dengan baik. Penggunaan metode yang tepat juga digunakan oleh penulis sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMPN 40 Bandung yang beralamatkan di jalan Wastukencana No.75 A, Bandung dengan subjek penelitian adalah murid-murid kelas VIII-A.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Research*). Wiriadatmadja (2012, hlm. 13) mengemukakan bahwa secara ringkas, penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek-praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Sedangkan, Suharjo dalam Komalasari (2011, hlm. 271) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti lain (atau dilakukan sendiri oleh guru yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran.

Penelitian tindakan memberikan keuntungan-keuntungan tersendiri, seperti yang dikemukakan oleh Zuber-Skerritt (1992 dalam Wiriaatmadja 2012, hlm. 52), yaitu:

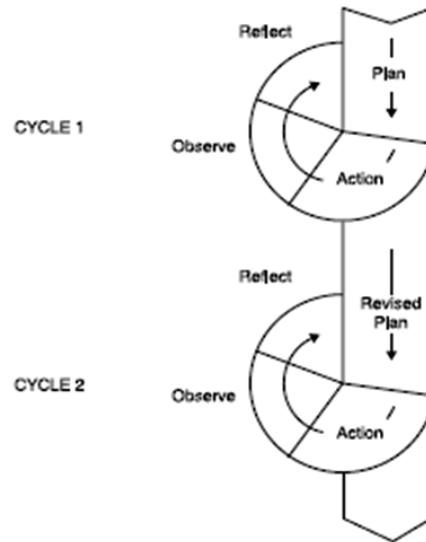
1. Praktis, dalam arti bahwa wawasan dan hasil yang diperoleh dari penelitian tidak saja secara teoritik penting untuk mengembangkan ilmu yang bersangkutan, akan tetapi juga meningkatkan praktek pembelajaran selama dan sesudah penelitian berlangsung.
2. Partisipatif dan kolaboratif, karena peneliti bukan orang luar, melainkan salah seorang staf dosen yang bekerja sama dengan dosen sejawat atau kolega demi kepentingan bersama.
3. Emansipators, karena pendekatan tidak dilakukan dalam jalur yang hierarkis, melainkan dilaksanakan oleh semua partisipan dalam kedudukan yang setara.
4. Interpretatif, karena inkuiri sosial ini tidak menuntut hasil berupa pernyataan peneliti yang positivistik dan bersifat benar atau salah terhadap pertanyaan penelitian, melainkan solusi yang berdasarkan kepada pandangan dan penafsiran semua subjek yang terlibat dalam penelitian.

Pandangan Zuber-Skerritt di atas mengacu pada penelitian tindakan yang dilakukan di dalam perguruan tinggi sebagai langkah pendekatan alternatif dari penelitian pendidikan yang bersifat tradisional atau kuantitatif dalam IPS terhadap berbagai persoalan yang dihadapi dosen.

C. Desain penelitian

Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Spiral seperti yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart (1988) dengan menggunakan bagan seperti yang tercantum dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 66), yaitu:

Gambar 3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart



Sumber : google 2016

Selain model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart, terdapat beberapa model lain dari PTK atau penelitian Tindakan Kelas, seperti model Ebbutt, model Lewin, model Elliott, model McKernan.

Adapun secara garis besar, model penelitian tindakan kelas apapun yang digunakan pada hakikatnya memiliki langkah atau tahapan yang memiliki kesamaan, yakni *Planning* (perencanaan), *Acting* (Pelaksanaan), *Observing* (pengamatan), dan *Reflection* (Refleksi). Adapun beberapa pendapat mengemukakan bahwa tahapan *Acting* dan *Observing* di jadikan ke dalam satu tahap merupakan hal yang dimaklumi karena memang pada pelaksanaannya kedua tahap tersebut dilaksanakan secara bersamaan. Secara rinci, berikut ini merupakan tahapan atau langkah PTK yang akan peneliti laksanakan:

1. *Planning* (perencanaan)

Planning merupakan langkah awal kegiatan PTK yang dilakukan setelah peneliti mengadakan observasi awal sebagai data dasar yang digunakan peneliti dalam menemukan masalah dan keadaan kelas secara riil, adapun yang termasuk ke dalam kegiatan *planning* adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah, kegiatan ini merupakan kegiatan menemukan masalah yang muncul dalam observasi awal atau pengamatan awal peneliti di dalam kelas.

- b. Perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, kegiatan ini termasuk dalam kegiatan penentuan masalah apa yang akan menjadi fokus penelitian serta mengidentifikasi faktor penyebab munculnya masalah.
- c. Membuat perencanaan solusi atas masalah yang muncul dan menjadi fokus penelitian.

Selain tahapan diatas, pada tahap planning juga termasuk ke dalam kegiatan penyusunan perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP maupun format penilaian atau evaluasi yang akan digunakan.

2. *Acting* (pelaksanaan)

Pada tahap pelaksanaan ini, guru bertindak bukan hanya menjadi sosok yang mendominasi pembelajaran, melainkan juga diperlukannya peran aktif siswa untuk menciptakan suatu situasi belajar yang aktif dan menyenangkan di dalam kelas,. Termasuk ke dalam tahapan ini adalah:

- a. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok diskusi pada siklus I dan II. Siklus III siswa mengerjakan secara individu.
- b. Guru menyajikan suatu materi yang akan dibahas di dalam kelas yang mensimulus siswa untuk berpikir.
- c. Siswa diminta untuk mendiskusikan permasalahan yang akan dibahas sesuai dengan materi pembelajaran.
- d. Siswa diminta untuk membua laporan dengan berbagai projek.
- e. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- f. Siswa lain menyimak dan memberikan peratnyaan, masukan atau komentar.
- g. Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran.

3. *Observing* (pengamatan)

Tahap pengamatan dalam pelaksanaannya dilakukan ketika berlangsungnya pula tahap pelaksanaan (*Acting*) yang bertujuan untuk mengetahui perubahan yang terjadi di dalam kelas sebelum dan setelah pelaksanaan tindakan berlangsung dan untuk mengetahui reaksi siswa atau peserta didik ketika tindakan berlangsung. Berdasarkan pelaksanaannya yang bersamaan dengan tahapan *Acting*, membuat

pengamatan ini memerlukan pihak lain yang bertugas membantu peneliti utama, pihak lain ini bisa berupa teman sejawat maupun guru lain.

4. *Reflecting* (Refleksi)

Kegiatan refleksi dalam penelitian ini merupakan kegiatan peneliti dalam melihat, mengkaji, dan menganalisis hasil dari kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil tindakan dan pengamatan yang dilakukan pada tahapan sebelumnya sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan guna menentukan langkah perencanaan dalam siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkaitan erat dengan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data mengacu pada penggunaan cara dalam mengumpulkan dan mengoleksi data yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data beserta instrumen penelitian yang berkaitan, yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Arikunto (2002, hlm. 134) mengemukakan bahwa observasi yg dilakukan peneliti adalah observasi terbuka dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mampu merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan.

Observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil fenomena riil yang terjadi selama proses pembelajaran maupun observasi awal guna menentukan masalah yang ingin dipecahkan nantinya dengan menggunakan PTK.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan peneliti dalam pengamatannya di dalam kelas, hal-hal apa saja yang terjadi di dalam kelas dan catatan pribadi penulis baik yang berupa komentar maupun catatan lain yang dibutuhkan.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini dengan melihat kembali hasil tes belajar siswa, foto maupun video selama kegiatan pembelajaran guna menjadi refleksi dan evaluasi kegiatan pembelajaran berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan bergantung pada teknik pengumpulan data yang digunakan, sehingga berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, berikut ini beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Pedoman observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua jenis, yakni pedoman observasi yang bersifat terbuka yang digunakan oleh teman sejawat untuk menilai penampilan dan kondisi serta situasi kelas selama tindakan dilaksanakan, dan pedoman observasi tertutup yang digunakan oleh guru pamong untuk menilai secara garis besar situasi pembelajaran di kelas ketika tindakan dilakukan.

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan bersifat terbuka dan harus ditulis secara terperinci mengenai situasi dan kondisi atau hal-hal apa saja yang terjadi di dalam kelas selama berjalannya proses pembelajaran. Hal ini dapat menjadi salah satu data tambahan untuk melengkapi data hasil observasi maupun wawancara.

3. Recorder, kamera, lembar tes

Recorder dan kamera digunakan untuk merekam dan mendokumentasikan kegiatan pembelajaran di kelas, sedangkan lembar tes digunakan untuk mendokumentasikan hasil belajar siswa selama satu siklus guna menjadi bahan evaluasi untuk perencanaan siklus berikutnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah memberikan makna atau arti terhadap apa yang telah terjadi didalam kelas. Sanjaya (2009, hlm. 106) menyebutkan bahwa dalam penelitian tindakan kelas, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil pembelajaran. Analisis data ini terdiri dari data kualitatif dan dan kuantitatif

1. Data Kualitatif

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif lebih sering dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman (dalam Hopkins, 2011, hlm. 237) yang mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas. Komponen dalam analisis data adalah:

a. Reduksi Data

Reduksi data lebih menunjuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, mensimplifikasi, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data-data entah yang muncul dalam catatan-catatan lapangan tertulis.

b. Tampilan Data

Penyajian data merupakan menghimpun informasi secara terorganisir yang memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan-kesimpulan dan melaksanakan tindakan melihat tampilan-tampilan data yang mampu membantu memahami kondisi yang terjadi dan melaksanakan sesuatu analisis atau tindakan lebih jauh yang didasarkan pada pemahaman. Sedangkan Iskandar (2009, hlm. 77) mengemukakan bahwa melaksanakan display data atau penyajian data kepada yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif.

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Tahap ketiga dalam analisis data yaitu kesimpulan dan verifikasi dari tahap awal pengumpulan data. Guru atau peneliti mulai menelusuri makna-makna dari data yang diperoleh, mencatat rutinitas, pola-pola,

penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, aliran-aliran kausatif, dan proposisi-proposisi. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan dengan cara merefleksikan kembali. Peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Sedangkan verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan objektif.

Setelah data terkumpul dan berada di tangan peneliti, diperlukan suatu tahapan analisis data yang dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sepanjang waktu, berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menganalisis data setelah data terkumpul semuanya (berada pada tahap akhir dari penelitian). Salah satu hal yang terpenting dalam kegiatan penelitian adalah validitas data yang dimiliki dari penelitian. Konsep validitas dalam aplikasinya untuk penelitian tindakan mengacu kepada kredibilitas dan derajat keterpercayaan dari hasil penelitian. Borg dan Gell (2003) merujuk kepada Anderson dan Herr untuk lima tahap kriteria validitas (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 164-167), sebagai berikut:

- 1) Validitas hasil, yang peduli dengan sejauh mana tindakan dilakukan untuk memecahkan masalah dan mendorong dilakukannya penelitian tindakan atau dengan kata lain, seberapa jauh keberhasilan dapat dicapai.
- 2) Validitas proses, yaitu memeriksa kalikan proses yang dikembangkan dalam berbagai fase penelitian tindakan.
- 3) Validitas demokratis, yaitu merujuk kepada sejauh mana penelitian tindakan berlangsung secara kolaboratif dengan para mitra peneliti, dengan perspektif yang beragam dan perhatian terhadap bahan yang dikaji.
- 4) Validitas katalitik (dari istilah katalisator), yakni sejauh mana penelitian berupaya mendorong partisipan mereorientasikan, memfokuskan dan memberi semangat untuk membuka diri terhadap transformasi visi mereka dalam menghadapi kenyataan kondisi praktek mengajar mereka sehari-hari.

- 5) Validitas dialog, yaitu merujuk kepada dialog yang dilakukan dengan sebaya mitra peneliti dalam menyusun dan mereview hasil penelitian beserta penafsirannya.

Untuk melihat kevalidan suatu data, Hopkins dalam Wiriaatmadja (2012, hlm. 168-170) menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- 1) *Member check*, yakni dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru kelas pada setiap akhir tindakan.
- 2) *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan dengan hasil orang lain, yakni kepala sekolah, guru pamong, guru lain, siswa, staf TU dan sebagainya. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan.
- 3) *Eksplanasi saingan atau kasus negatif*, yakni tindakan pencarian data yang mendukung, apabila tidak berhasil menemukannya maka hal ini mendukung kepercayaan atas hipotesis, konstruk, atau kategori dalam penelitian yang sedang dilaksanakan.
- 4) *Audit Trial*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan teman sejawat atau dosen pembimbing.
- 5) *Expert Opinion*, merupakan tahap akhir validasi yang mana penulis mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar dibidangnya. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasikannya dengan dosen pembimbing IPS, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.
- 6) *Keys Respondents Review*, yakni meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti yang banyak mengetahui tentang penelitian tindakan kelas, untuk mencatat draf awal laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

Sedangkan untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa *member check*, dan *expert opinion*. Serta menambahkan *Saturation* menurut Wiriaatmadja (2012, hlm. 170) adalah situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan dan kesimpulan,

yaitu hasil akhir dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dibuat untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

2. Data Kuantitatif

Pada penelitian ini selain menganalisis data dengan metode kualitatif juga dengan menggunakan metode kuantitatif. Pengelolaan data kuantitatif adalah untuk mengolah data yang berupa angka-angka yang didapatkan dalam penelitian. Pengelolaan data kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan secara sederhana, agar mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa sebelum penelitian dan setelah penelitian dilakukan. Adapun cara perhitungannya sebagaimana dalam Komalasari 2013, hlm. 156) merumuskan penghitungan perolehan skor dengan menggunakan rumus di bawah ini:

Skor Rata-rata Presentase = $\frac{\text{Jumlah skor total subjek}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$

Jumlah skor maksimal

Dengan keterangan konversi rata-rata (presentase):

Kurang	: 0% - 33,3%
Cukup	: 33,4% - 66, 6%
Baik	: 66,7% - 100%

G. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan langkah kegiatan analisis data terpenting dalam penelitian tindakan kelas. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan makna terhadap data-data yang telah diperoleh, sehingga masalah dalam penelitian ini dapat menemukan pemecahannya. Data yang telah diperoleh kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori atau aturan yang diperoleh antara peneliti serta guru mitra. Interpretasi dilakukan untuk menafsirkan terhadap keseluruhan temuan penelitian berdasarkan acuan normatif praktis dan aturan teoritik yang telah disepakati mengenai proses pembelajaran, dan untuk menciptakan suasana

pembelajaran yang lebih baik sebagai acuan dalam melakukan tindakan selanjutnya. Ada beberapa hal yang akan dilakukan peneliti, yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan tindakan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
3. Mendeskripsikan hasil observasi aktivitas guru.
4. Menganalisis hasil observasi aktivitas siswa.